



## **MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU SMP AWAL KARYA PEMBANGUNAN GALANG MELALUI PENERAPAN PENCATATAN PIKET**

**Dian Angraini<sup>1\*</sup>, Zalmi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SMP Awal Karya Pembangunan Galang, Deli Serdang, 20585, Indonesia.

<sup>2</sup>SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, Deli Serdang, 20518, Indonesia.

\*Email korespondensi : [anrainidian906@gmail.com](mailto:anrainidian906@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima Desember 2020; Disetujui Januari 2021; Dipublikasi 31 Januari 2021

**Abstract:** *This research was conducted to implement strict and sustainable picket recording for the teachers of the SMP Awal Karya Pembangunan Galang, Deli Serdang Regency. This research is a school action research carried out for two cycles in the teachers of the SMP Awal Karya Pembangunan Galang in the 2018-2019 academic year. This research was conducted in two cycles, each cycle was conducted in one week. This research was conducted by observing the teacher's attendance at the first hour and the teacher's return at the last hour. The results of this study are: there is an increase in the discipline of the presence of teachers who enter at the first hour according to the schedule, and an increase in the discipline of teachers leaving the class at the last hour also according to the schedule.*

**Keywords :** *discipline, picket recording, teacher*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan pencatatan piket secara ketat dan berkelanjutan guru SMP Awal Karya Pembangunan Galang Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan selama dua siklus pada guru-guru SMP Awal Karya Pembangunan Galang tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu minggu. Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat kehadiran guru pada jam pertama dan kepulangan guru pada jam terakhir. Hasil dari penelitian ini yaitu: adanya peningkatan kedisiplinan kehadiran guru yang masuk pada jam pertama sesuai dengan jadwal, dan peningkatan kedisiplinan guru keluar dari kelas pada jam terakhir juga sesuai dengan jadwal.

**Kata kunci :** *disiplin, pencatatan piket, guru*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki minimal lima kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kompetensi dimensi kepribadian dan manajerial yang selama ini dilaksanakan ternyata masih belum memadai untuk

menjangkau seluruh kepala sekolah dalam waktu yang relatif singkat. Kompetensi tersebut harus memiliki kepala sekolah untuk mengelola guru dan staf tata usaha dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah dan berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah.

Pendayagunaan sumber daya sekolah serta berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan kerajinan untuk melaksanakan tugas di sekolah. Seorang guru yang berkompemensi adalah guru yang memiliki kompetensi berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian dalam kompetensi kepribadian. Kedisiplinan yang dimaksud adalah disiplin masuk dan keluar kelas, menyediakan perangkat pembelajaran, mengadakan penilaian dengan benar dan membuat program remedial. Pada program pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) dan yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Jenis program pendidikan di SM dan yang setara, terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 10, sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan dinas setempat dan kebutuhan sekolah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan

mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Pengaturan beban mengajar guru berdasarkan standar pelaksanaan PBM, bahwa setiap guru professional wajib mengajar tatap muka di kelas antara 24 jam perminggu hingga 40 jam perminggu. Perhitungan 24 jam perminggu artinya bahwa guru wajib berdiri di kelas selama 24 kali 40 menit dalam perminggu. Jika dihitung dengan menit, maka 24 kali 40 menit yaitu 960 menit. Berdasarkan kewajiban pegawai negeri sipil 37,5 jam perminggu yang bila dijadikan menit makan 37,5 kali 60 menit = 2250 menit. Seorang guru PNS yang wajib bekerja selama 2250 menit tiap minggu, maka guru yang hanya mempunyai jam tatap muka 24 jam perminggu masih mempunyai waktu di sekolah untuk mengerjakan persiapan mengajar, memeriksa hasil ulangan siswa serta tugas lain serta pengembangan profesi. 2250 menit kurang 960 menit yaitu 1290 menit. Jika dijadikan jam, maka masih terdapat 21 jam perminggu di luar jam tatap muka.

Hingga saat ini, belum semua guru dapat melaksanakan tugas ideal sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu dengan beban mengajar paling sedikit 24 jam tatap muka dalam satu minggu. Hal tersebut terjadi karena kondisi sekolah

yang kelebihan guru atau lokasi sekolah yang jauh dari kota. Kelebihan guru terjadi karena ada perubahan kebijakan dalam perencanaan dan rekrutmen guru, serta perubahan beban mengajar, guru dari paling sedikit 18 jam tatap muka per minggu menjadi 24 jam tatap muka per minggu.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di SMP Awal Karya Pembangunan Galang bahwa benar guru sudah diberikan beban mengajar dalam kelas, namun kenyataannya masih banyak dan sering di antara guru-guru tidak melaksanakan dengan sepenuhnya. Keterlambatan tiba di sekolah pada jam pertama dan cepatnya keluar pada jam terakhir adalah salah satu kenyataan yang sering terjadi sehingga menyebabkan terlambat masuk di kelas atau cepat keluar, akhirnya 1 jam 40 menit hanya terlaksana sekitar 35 menit. Selain keterlambatan datang disebabkan juga kegiatan guru pada waktu istirahat di ruang guru yang sering terlupakan jika jam mengajar telah masuk masih melanjutkan cerita dengan sesama guru.

Melihat kenyataan tersebut maka masalah yang harus diselesaikan adalah bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan kedisiplinan mengajar guru merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan mengingat bahwa volume belajar siswa tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Untuk itu diperlukan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk memperbaiki kondisi tersebut, salah satu upaya yang akan dilakukan adalah pencatatan piket secara ketat dan berkelanjutan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian disiplin**

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disiplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Dalam kehidupan sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya bertujuan kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

Pengertian kedisiplinan dilihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Tapi banyak fakta yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari tentang buruknya kedisiplinan dan kurangnya profesionalisme seorang guru. misalnya, ada guru yang malas dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang datang ke sekolah ketika akan menerima gaji saja.

Selain guru sosok kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru bantunya yang tidak profesional dan kurang disiplin dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan ode keguruan. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya.

### **Kepribadian Guru**

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru adalah: fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Kebalikannya adalah fleksibilitas kognitif atau kelakuan ranah cipta yang ditandai dengan kekurangan kemampuan berpikir dan bertindak yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu ia juga mempunyai resistensi (daya tahan) terhadap ketertutupan ranah cipta yang premature dalam pengamatan dan pengenalan. Ketika mengamati dan mengenali suatu objek atau situasi tertentu seorang guru yang fleksibel selalu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah berpikir dengan penuh pertimbangan akal sehat yang dipusatkan pada pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari sesuatu, dan melakukan atau menghindari sesuatu (Heger dalam Muhibbin, 2997).

Keterbukaan psikologis pribadi guru hal lain yang menjadi faktor yang menentukan keberhasilan tugas guru yaitu keterbukaan psikologis guru itu sendiri. Guru yang terbuka secara psikologis akan ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi yang mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antar lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Guru mau menerima kritik dengan ikhlas. Disamping itu ia juga memiliki empati, yakni respon afektif terhadap pengalaman emosionalnya dan perasaan tertentu orang lain (Reber, 1988). Contohnya jika seorang muridnya diketahui sedang mengalami kemalangan maka ia turut bersedih dan menunjukkan simpati serta berusaha memberi jalan keluar.

### **Pengertian Guru**

Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagaimana ketentuan umum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Guru menurut UU nomor 14 tahun 2005 bab II pasal 2 memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jadi pada hakekatnya mengajar itu sama dengan mendidik. Karena itu tidaklah heran bila sehari-harinya sebagai pengajar lazim juga disebut dengan pendidik.

## **Kompetensi Guru**

Seorang guru seharusnya memiliki standar kompetensi sebagaimana yang ditetapkan dalam Permen 16 Tahun 2007 “standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK”

Dari masing-masing standar kompetensi guru mata pelajaran, setiap kompetensi diuraikan lagi menjadi beberapa kompetensi inti. Kompetensi inti dari kompetensi pedagogic adalah: menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatif, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini adalah Penelitian

tindakan sekolah (*School Action Research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan guru dalam proses diskusi serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SMP Awal Karya Pembangunan Galang. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini diadakan selama 4 bulan yaitu 5 Januari sampai dengan 30 april 2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Secara sistematis hasil penelitian disajikan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Penyusunan program tindakan pendisiplinan dalam arti luas, berlangsung sejak mulai peneliti memberikan arahan, sampai menyusun Rencana Pelaksanaan Pendisiplinan. Permasalahan yang perlu diatasi untuk usaha peningkatan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas adalah kedisiplinan masuk mengajar dan kedisiplinan meninggalkan kelas setelah pembelajaran. Setelah mendapatkan masalah tersebut di atas, dilanjutkan dengan mengidentifikasi factor penyebab lainnya. Karena melalui pemahaman berbagai kemungkinan penyebab masalah, suatu tindakan dapat dikembangkan. Peneliti menanggapi bahwa penyebab masalah adalah sikap yang sudah terbiasa dilakukan karena kurangnya pengawasan. Tindakan solusi masalah yang digunakan oleh peneliti, yaitu perubahan sikap terhadap tugas dengan cara pencatatan secara ketat oleh piket dan dilakukan

secara berkelanjutan. Dari masalah serta solusi pemecahan masalah, maka peneliti melaksanakan perencanaan dengan menyediakan lembar observasi yang akan digunakan setiap hari pada jam pertama dan jam terakhir.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan pendisiplinan dengan pencatatan secara ketat untuk meningkatkan kedisiplinan guru adalah sebagai berikut: (a) mencatat jam masuk ke kelas oleh guru yang mengajar pada jam pertama; (b) mencatat keluarnya guru dari kelas pada jam terakhir.

**c. Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti yang dibantu oleh guru-guru yang bertugas piket yang dilakukan setiap hari sebelum jam pertama hingga jam terakhir di sekolah diadakan pencatatan pergantian jam, maka dapat dituliskan 22 jenis data. Pertama, tentang frekwensi keterlambatan guru mengajar pada jam pertama dapat dilihat pada tabel 1. Kedua, frekuensi cepatnya guru meninggalkan kelas pada jam terakhir dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 1. Data Frekuensi keterlambatan guru mengajar pada jam pertama**

No.	Tanggal	Frekuensi	% Keterlambatan	Ket.
1	18 Februari 2019	8	62	
2	19 Februari 2019	3	23	
3	20 Februari 2019	0	0	
4	21 Februari 2019	3	23	
5	22 Februari 2019	8	62	
6	23 Februari 2019	2	15	
Jumlah		24	-	
Rata-rata		4	31	

**Data 2. Data Frekuensi Cepatnya guru selesai mengajar pada jam terakhir**

No.	Tanggal	Frekuensi	% Keterlambatan	Ket.
1	18 Februari 2019	7	54	
2	19 Februari 2019	3	23	
3	20 Februari 2019	3	23	
4	21 Februari 2019	6	46	
5	22 Februari 2019	6	46	
6	23 Februari 2019	6	4	
Jumlah		31	-	
Rata-rata		5.17	38	

Pencatatan ketat yang dilakukan oleh peneliti dan tim juga ditugaskan mendengarkan tanggapan sikap guru-guru yang berkembang, sehingga secara tidak sengaja guru-guru yang terlambat, karena memang sering terlambat mengatakan sikap bahwa pencatatan itu hanya sebatas dalam kertas dan tidak ada efek pengaruh sedikitpun terhadap penilaian dari kepala sekolah. Namun sebagian juga sudah mengemukakan bahwa selama ini kita terlambat karena tidak pernah dicatat dan dibukukan oleh kepala sekolah. Guru seperti ini sudah langsung berubah dengan system pencatatan berkelanjutan tetapi masih ada yang belum mempercayai bila hanya dicatat dan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian yang akan datang.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan pada siklus satu terlihat bahwa sudah ada perubahan perilaku sebagian guru yang sering terlambat dan cepat keluar kelas. Perubahan yang terjadi belum keseluruhan karena masih ada guru yang menganggap bahwa pencatatan ini tidak ada apa-apanya, hanya sampai pada buku catatan piket saja.

Dari hasil pertemuan dengan tim peneliti terdapat satu masukan bahwa masih perlu ada perbaikan tindakan untuk lebih meminimalkan, bahkan hingga tidak ada lagi guru yang ingin terlambat dan cepat meninggalkan kelas pada jam terakhir. Memang disadari oleh peneliti bahwa yang sering terlambat dan cepat keluar pada jam terakhir. Memang disadari oleh peneliti bahwa yang sering terlambat dan cepat keluar pada jam yang tersedia adalah guru yang jarak tempat tinggalnya agak jauh. Dari hasil wawancara dengan guru, tim peneliti menemukan masukan factor penyebab datang terlambat dan cepat keluar diantaranya; ada kegiatan yang tidak bias ditinggalkan, ada urusan keluarga, siswa tidak aktif, ada ulangan, siswa gelisah, dan lain-lain. Ditambah perjalanan yang sering menjadi penghalang yaitu macet dan cuaca yang tidak menentu. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I belum memuaskan peneliti maka tim peneliti menyepakati untuk melanjutkan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang disepakati pada siklus II adalah mewawancarai guru-guru dan mengumumkan hasil pengamatan keterlambatan dan kelalaian cepat keluar setiap hari senin pada papan informasi secara khusus.

### **Siklus 2**

Pelaksanaan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yaitu:

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama yang dilaksanakan pada siklus I dengan tambahan menyediakan papan pengumuman khusus untuk mengumumkan hasil pencatatan piket pada hari terakhir serta wawancara dengan guru-guru.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama yang dilaksanakan pada siklus I. sebagai tambahan tindakan pada siklus II adalah setiap hari sabtu sebelum peneliti meninggalkan sekolah menuliskan hasil observasi selama enam hari yang berlalu pada papan pengumuman yang sudah disediakan dan mewawancarai guru yang bersangkutan.

#### **c. Pengamatan**

Sebagaimana hasil observasi pada siklus I, maka pada siklus II dari tim peneliti yang dilakukan setiap hari sebelum jam pertama hingga jam terakhir di sekolah diadakan pencatatan pergantian jam maka dapat dituliskan 2 jenis data. Pertama, tentang frekuensi keterlambatan guru mengajar pada jam pertama dapat dilihat pada tabel 3. Kedua, frekuensi cepatnya guru meninggalkan kelas pada jam terakhir dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 3. Data frekuensi terlambat mengajar pada jam pertama**

No.	Tanggal	Frekuensi	% Keterlambatan	Ket.
1	11 Maret 2019	2	15	
2	12 Maret 2019	0	0	
3	13 Maret 2019	2	15	
4	14 Maret 2019	0	0	
5	15 Maret 2019	2	15	
6	16 Maret 2019	0	0	
Jumlah		6	-	
Rata-rata		1	7,69	

**Tabel 4. Data Frekuensi cepatnya guru meninggalkan kelas pada jam terakhir**

No.	Tanggal	Frekuensi	% Keterlambatan	Ket.
1	11 Maret 2019	0	0	
2	12 Maret 2019	1	7.69	
3	13 Maret 2019	0	0	
4	14 Maret 2019	0	0	
5	15 Maret 2019	1	7.69	
6	16 Maret 2019	0	0	
Jumlah		2	-	
Rata-rata		0.33	2.56	

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan pada siklus dua terlihat bahwa sudah ada perubahan perilaku guru yang sering terlambat dan cepat keluar dari kelas secara signifikan. Perubahan yang terjadi belum keseluruhan namun peneliti menganggap bahwa sebenarnya dalam jiwa guru sudah terdapat perubahan sikap namun masih perlu waktu pembiasaan yang cukup, sehingga pada hari-hari yang akan datang diharapkan tidak ada lagi guru yang tidak mau berusaha keras untuk tidak terlambat datang mengajar dan keluar dari kelas sebelum waktunya. Guru menyadari bahwa masuk dan keluar tepat waktu adalah suatu kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Masuk dan keluar tepat waktu dalam melaksanakan tugas menjadi tekad bulat teman-teman guru. usaha keras untuk datang ke sekolah menjadi prioritas peneliti untuk peningkatan pendisiplinan guru di sekolah. Tindakan pencatatan piket diperlukan untuk kelanjutan kedisiplinan di sekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II peneliti merasa puas maka tim peneliti menyepakati untuk tidak

melanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

#### Pembahasan

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMP Awal Karya Pembangunan Galang Kabupaten Deli Serdang yang merupakan sekolah dimana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah, yang terdiri dari tiga puluh orang guru. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Ketiga puluh orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam meningkatkan disiplin mengajar. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan pencatatan ketat piket dan hasil wawancara dengan guru-guru. selanjutnya dilihat dari tingkat kedisiplinan guru-guru pada jam pertama dan jam terakhir pembelajaran terjadi peningkatan yaitu, guru-guru sudah menyadari sikapnya agar tidak terlambat pada jam pertama mengajar dan tidak cepat keluar pada jam terakhir pembelajaran.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencatatan yang ketat oleh piket terhadap kedatangan guru pada jam pertama dapat mengurangi keterlambatan guru mengajar.
2. Pencatatan yang ketat oleh piket terhadap jam mengajar terakhir dapat mengurangi cepatnya guru pulang sebelum waktunya.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang peneliti temukan, maka dapat peneliti sarankan:

1. Kepada kepala sekolah agar menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan untuk menertibkan jam mengajar guru yang ada di sekolah.
2. Kepada kepala dinas dan jajarannya hingga pengawas sekolah agar dapat menyarankan kepada kepala sekolah untuk menerapkan pencatatan piket secara ketat untuk menertibkan guru yang ada di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaya, K. (1984). Peran Seorang kepala Sekolah di Dalam meningkatkan kedisiplinan dan kerajinan guru bantu di sekolah.
- Depdiknas. (2009). Pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas. Jakarta: Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Buri Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

---

▪ *How to cite this paper :*

- Angraini. D., & Zalmi. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMP Awal Karya Pembangunan Galang Melalui Penerapan Pencatatan Piket. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 95–104.

